

## PELATIHAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BULELENG

I Made Hendra Sukmayasa<sup>1</sup>, I Nyoman Sudiana<sup>2</sup>, Ni Putu Kusuma Widiastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA; <sup>2</sup> Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA); <sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA

Email: [hendra.sukmayasa@undiksha.ac.id](mailto:hendra.sukmayasa@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this training activity is to improve the understanding and skills of elementary school teachers throughout the Buleleng sub-district in carrying out learning arts, culture and crafts. The number of participants in this training was 45 elementary school teachers from each cluster in Buleleng District. Of the 9 existing school clusters, 5 teachers will be assigned to represent each school cluster. The method of implementing training activities using online methods with the help of the Zoom Meeting and WhatsApps Group applications. The activities in the network were chosen considering that they are currently still in the atmosphere of the Covid 19 pandemic. The data collection methods used to measure the success of this training are the method of training assignments and questionnaires. While the data analysis method used is descriptive quantitative data analysis method. Based on the training that has been carried out, it can be concluded that the Cultural Arts and Craft learning training activities for elementary school teachers throughout the Buleleng District have been going very well and are beneficial for the professional improvement of the trainee teachers.*

*Keywords: Art, Culture, and Crafts.*

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SD se-Kecamatan Buleleng dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Jumlah peserta dalam pelatihan ini berjumlah 45 guru SD yang berasal dari masing-masing gugus yang ada di Kecamatan Buleleng. Dari 9 gugus sekolah yang ada, akan ditetapkan 5 orang guru untuk mewakili masing-masing gugus sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan metode dalam jaringan dengan bantuan aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApps Group*. Kegiatan dalam jaringan dipilih mengingat pada saat ini masih dalam suasana pandemi Covid 19. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini adalah metode tugas pelatihan dan kuesioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng sudah berlangsung dengan sangat baik dan bermanfaat bagi peningkatan profesional guru peserta pelatihan.

**Kata kunci:** Seni, Budaya, dan Prakarya.

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap orang harus memiliki pendidikan yang baik, sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupannya. Pendidikan wajib diberikan semenjak dini. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan siswa terhadap norma-norma yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga siswa menjadi orang yang mampu berinteraksi dan berguna di masyarakat serta mengetahui jati dirinya.

Semenjak dini, siswa diharapkan untuk mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu potensi yang harus dikembangkan siswa adalah seni yang dapat melestarikan budaya yang ada dilingkungan sekitarnya. Hal ini sangat penting bagi siswa maupun bagi kelestarian seni budaya yang ada di sekitar siswa. Apalagi seiring perkembangan zaman, seni budaya yang dimiliki di berbagai daerah hampir pudar, dikarenakan jarang generasi muda yang melestarikannya.

Mata pelajaran seni budaya (berkaitan tentang keindahan) yang dilaksanakan di institusi pendidikan diperuntukan untuk meningkatkan daya sensitivitas/kepekaan (rasa), kemampuan mengolah ekspresi serta kemampuan dalam mengapresiasi sesuatu hal tentang keindahan dan harmoni. Cakupan dalam mengapresiasi, mengekspresikan keindahan serta harmoni antara lain adalah dengan apresiasi dan ekspresi, sehingga kemampuan dalam menikmati dan mensyukuri hidup, dalam kehidupan kemasyarakatan menjadi lebih harmonis (Depdiknas, 2008: 51).

Dalam dunia pendidikan, aspek kognitif cenderung ditekankan dan diunggulkan yang muaranya hanya terletak pada kecerdasan intelektual semata, dan mengesampingkan kecerdasan lainnya. Padahal, pengetahuan yang baik belum tentu menjamin perilaku baik. Apabila yang diunggulkan hanya kecerdasan intelektual saja, maka lambat tahun seiring perkembangan zaman hanya akan menghasilkan generasi manusia yang tidak punya berkarakter, terampil tetapi kurang beretika baik dalam moral maupun spiritual, manusia hanya berpikir secara pragmatis dan instan, tidak melalui sebuah proses panjang dan hanya mencari sesuatu yang mudah dan pintas, cepat dinikmati tetapi cepat pula untuk dibuang. Atas dasar inilah, mengapa kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan kecerdasan emosional atau dengan bahasa lain, menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri khususnya dalam hal pendidikan nilai, salah satunya dengan adanya pendidikan seni.

Bali merupakan sebuah pulau yang memiliki keanekaragaman seni budaya yang melimpah. Untuk menjaga keesistensian seni budaya tersebut, harus ditanamkan semenjak dini kepada anak-anak atau siswa-siswa yang ada di Bali. Maka dari itu di sekolah siswa wajib diberikan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Hal itu bertujuan agar siswa mengetahui semenjak dini budaya yang ada di sekitar mereka, dan mereka wajib untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut.

Realita di sekolah dasar yang ada di kecamatan Buleleng, pembelajaran SBdP belum dapat terlaksana secara optimal. Hal itu dikarenakan pembelajaran SBdP langsung diampu oleh wali kelas, sehingga terkadang tidak semua wali kelas memiliki kemampuan untuk mengajarkan pembelajaran SBdP dengan baik. Permasalahan ini diperkuat dari hasil wawancara salah satu guru di sekolah dasar yang ada di kecamatan Buleleng. Beliau menyatakan kurang menguasai pembelajaran SBdP, sehingga dalam pembelajaran di kelas hanya sekedar menjalankan proses pembelajaran tanpa memberikan makna pada apa yang diberikannya kepada siswa.

Pembelajaran SBdP di sekolah dasar tidak mengharapkan siswa agar menjadi seniman, pandai menggambar, menari, menyanyi, dan sebagainya akan tetapi merupakan upaya atau sarana untuk menyiapkan anak kreatif dan inovatif yang memiliki kepekaan yang tinggi. Mengingat pentingnya pembelajaran SBdP di sekolah dasar, maka seorang guru wajib memiliki kemampuan tentang SBdP dan cara mentransfer kemampuan itu kepada siswa dengan baik.

Agar guru-guru sekolah dasar di kecamatan Buleleng dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran SBdP di sekolah dengan baik, maka guru-guru perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru-guru sekolah dasar di kecamatan Buleleng diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pembelajaran SBdP kepada siswa dengan baik.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 - 20 Mei 2022. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan dalam jaringan. Kegiatan dalam jaringan dipilih mengingat pada saat ini masih ada dalam situasi pandemi Covid 19.

Sasaran pengabdian pada masyarakat ini adalah guru-guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Sasaran kegiatan ini ditujukan untuk 45 guru SD. 45 guru SD tersebut berasal dari masing-masing gugus yang ada di kecamatan Buleleng. Dikarenakan di kecamatan Buleleng terdapat 9 gugus sekolah, maka setiap gugus sekolah akan diwakili 5 orang guru. Dikarenakan pembelajaran SBdP di sekolah diajarkan oleh guru kelas, maka guru yang mengikuti pelatihan ini adalah guru kelas yang ditunjuk oleh masing-masing sekolah yang ada di kecamatan Buleleng.

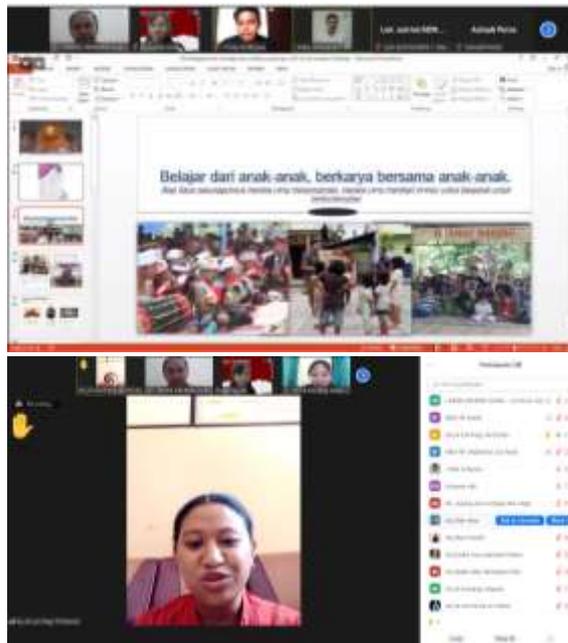
Rancangan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan menggunakan metode angket/kuesioner. Pemberian angket/kuesioner kepada guru-guru yang mengikuti pelatihan diberikan pada hasil terakhir mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan untuk guru-guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Buleleng ini. Angket/kuesioner yang diberikan kepada guru-guru menggunakan skala likert 1-5, sehingga data yang dikumpulkan bersifat interval.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan dari pelatihan yang dilakukan, data yang dikumpulkan berdasarkan tugas-tugas/proyek/angket/kuesioner yang diberikan saat pelatihan ditabulasi dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, yang hasilnya akan dikonversikan ke dalam PAP skala lima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan hari pertama adalah pemberian materi dan diskusi dengan Narasumber yakni: I Putu Ariyasa, M.Sn. Materi yang diberikan adalah tentang seni budaya dan prakarya dengan judul Belajar dari Anak-Anak, Berkarya Bersama Anak-Anak. Pada kegiatan pelatihan di hari pertama ini terlihat peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Narasumber. Hal ini terlihat dari antusias peserta dalam melaksanakan kegiatan tanya jawab pada saat pelatihan. Dokumentasi pada saat kegiatan

pelatihan menggunakan platform *Zoom Meeting* dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Menggunakan Platform *Zoom Meeting*

Kegiatan hari kedua dilaksanakan dengan menggunakan media *WhatsApp Group*. Pada kegiatan di hari kedua ini dilaksanakan dengan diskusi dan memberikan tugas kepada peserta pelatihan. Pelatihan yang diberikan kepada peserta adalah cara menentukan seni budaya yang cocok diberikan sesuai karakteristik siswa, serta memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan prakarya. Salah satu contohnya dengan memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan wayang atau benda-benda seni yang lainnya.

Kegiatan hari ketiga juga dilaksanakan dengan menggunakan media *WhatsApp Group*. Pada kegiatan di hari ketiga ini juga dilaksanakan dengan diskusi dan memberikan tugas kepada peserta pelatihan. Pada kegiatan di hari ketiga ini, peserta pelatihan diberikan tugas untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pada kegiatan pelatihan di hari keempat dilakukan kegiatan diskusi terhadap tugas-tugas yang sudah dibuat oleh peserta pelatihan dan meresume dari segala materi yang sudah diberikan pada kegiatan pelatihan. Untuk

mengetahui keberhasilan dan keefektifan kegiatan pelatihan ini, di akhir kegiatan seluruh peserta diberikan lembar kuesioner untuk diisi.

### 1) Hasil Tugas I dan II

Pemberian tugas kepada peserta pelatihan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi guru-guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Buleleng dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah disajikan dan didiskusikan. Hasil tugas ini selanjutnya dipakai sebagai informasi untuk mengevaluasi program kegiatan PKM ini. Ada dua tugas yang diberikan kepada peserta. Tugas I berkenaan dengan pemahaman materi yang diberikan oleh narasumber, sedangkan tugas II berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tugas I, didapatkan skor rerata tugas I adalah 74,82. Dengan menggunakan penilaian skala lima dengan kategori *sangat baik*, *baik*, *cukup*, *kurang*, dan *sangat kurang*, perolehan skor rerata tugas I 74,82 tergolong kategori *baik*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan peserta pelatihan dalam pemahaman materi yang diberikan oleh narasumber sudah tergolong baik.

Selanjutnya, berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tugas II, didapatkan skor reratanya adalah 88,87. Hal ini berarti bahwa peserta pelatihan sudah mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan sangat baik.

Berdasarkan rerata dari tugas I dan II, perolehan skor rerata gabungan tugas I dan II adalah 81,84. Perolehan skor rerata gabungan ini termasuk kategori *sangat baik*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum, peserta pelatihan sudah memahami materi sajian pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan sangat baik.

### 2) Hasil Kuesioner Penilaian Pelatihan

Berdasarkan analisis terhadap kuesioner penilaian pelatihan yang telah disebarakan kepada peserta pelatihan didapatkan data seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Kuesioner Pelatihan

Sumber	Nilai
Mean	36
Median	36
Modus	34
Std. Deviation	2,97
Varians	8,82
Rentangan	12
Minimum	31
Maximum	43

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui rata-rata penilaian pelatihan yang dilakukan adalah = 36, median = 36, modus = 34, standar deviasi = 2,97, Varians = 8,82, Rentangan = 12, skor minimum = 31 dan skor maksimum = 43. Untuk mengetahui katagori kegiatan pelatihan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng dilakukan dengan menghitung mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ). Dimana  $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$  dan  $S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ .  $M_i = \frac{1}{2} (45 + 15) = 30$ ;  $S_{Di} = \frac{1}{6} (45 - 15) = 5$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat disusun tabel konversi kategori pelatihan sebagai berikut.

Tabel 2. Kelas Interval untuk Masing-masing Kategori

Interval	Klasifikasi
$37,5 < \bar{X} \leq 45$	Sangat Baik
$32,5 < \bar{X} \leq 37,5$	Baik
$27,5 < \bar{X} \leq 32,5$	Sedang
$22,5 < \bar{X} \leq 27,5$	Kurang Baik
$15 < \bar{X} \leq 22,5$	Sangat Kurang Baik

Rata-rata penilaian pelatihan yang diberikan oleh guru-guru adalah = 36, apabila rata-rata ini dikonversikan pada Tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan

pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng berada pada katagori *sangat baik*.

### 3) Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini tercermin dari antusias peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan yang telah diberikan oleh narasumber.

Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreatasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam mata pelajaran ini, siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda karya kerajinan dan teknologi yang ada di sekitar siswa, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh pengalaman kreatif dalam hidupnya (Balitbang, 2010:2).

Kuswarsantyo (2009: 3) menyatakan seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Tari dengan ekspresi gerak, musik dengan suara dan vokal, teater dengan ungkapan ekspresi dan vokal, rupa dengan berbagai media, aliran dan gaya, merupakan ungkapan ekspresi yang di dalamnya sarat dengan simbol. Aktivitas seni dapat memberikan kontribusi berupa pemberian ruang ekspresi, pengembangan potensi kreatif imajinatif, peningkatan kepekaan rasa, menimbulkan rasa percaya diri, dan pengembangan wawasan budaya pada pengembangan pribadi anak (Jazuli, 2011: 40). Konsep dasar pendidikan seni dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Seni dalam pendidikan artinya lembaga pendidikan dan pendidik berperan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan kesenian pada anak didiknya (Sukarya, dkk., 2008).

Menurut Kristanto (2013:41) secara umum, Seni Budaya dan Prakarya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap

dan nilai untuk dirinya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya. Selain itu, menurut Balitbang (2007:9) pendidikan seni juga berfungsi membangun jiwa anak menuju perkembangan yang sesuai dengan situasi dan tingkat usia anak. Inti pendidikan lewat seni adalah menarik seni sebagai alat untuk mengembangkan fungsi-fungsi jiwa seperti cipta, rasa dan karsa (istilah Ki Hajar Dewantara).

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memberikan sumbangan kepada siswa agar berani bangga akan budaya asli bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan life skill pada siswa. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu karya yang dibentuk langsung oleh siswa sehingga mereka dapat langsung merasakan pengalaman estetis dalam berkarya.

Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian siswa secara positif, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan (Permen No. 57 Tahun 2014). Tujuan pembelajaran seni dapat tercapai jika guru memiliki kompetensi dan persepsi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran seni. Pendidikan seni dan budaya dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam masa pendampingan melalui aktivitas kreatif anak berkebutuhan khusus yang bertujuan selain menghasilkan sebuah karya seni yang estetis juga sebagai sarana katarsis atau proyeksi anak berkebutuhan khusus dalam keinginan untuk mencoba mengungkap perasaan terdalamnya yang selama ini sulit diungkapkan.

Berdasarkan hasil penilaian tugas dan hasil penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pelatihan

pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng sudah berjalan dengan sangat baik dilakukan secara daring. Kegiatan pelatihan dapat dikatakan sangat menarik dan menyenangkan dilihat dari antusias para peserta pelatihan dalam bertanya dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Berdasarkan kuesioner yang diisi peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini secara efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan profesionalisme peserta sebagai guru di sekolah.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng sudah berjalan dengan sangat baik dilakukan secara daring. Kegiatan pelatihan dapat dikatakan sangat menarik dan menyenangkan dilihat dari antusias para peserta pelatihan dalam bertanya dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Berdasarkan kuesioner yang diisi peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini secara efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan profesionalisme peserta sebagai guru di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

Balitbang, Puskur. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah*

- Menengah Pertama*. Jakarta: Balitbang.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Jazuli, M. (2001). *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Kristanto, M. (2013). *Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai Pendidikan Karakter*. Jakarta: *Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum*.
- Kuswarsantyo. (2009). *Materi Dasar Apresiasi Seni*. Yogyakarta: UNY
- Liang, Gie. (1976). *Garis Besar Estetika*. Yogyakarta: Karya
- Mikke, S. (2011). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Sukarya, dkk. (2008). *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: UPI Press.